

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, *THIN CAPITALIZATION*, *SALES GROWTH*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

**(Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)**

KENZY NOEL TRISTAN SARODJIE

A031201058



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, *THIN CAPITALIZATION*, *SALES GROWTH*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

**(Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

KENZY NOEL TRISTAN SARODJIE

A031201058



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, *THIN CAPITALIZATION*, *SALES GROWTH*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di
BEI Tahun 2018-2022)

disusun dan diajukan oleh

KENZY NOEL TRISTAN SARODJIE
A031201058

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 23 Juli 2024

Pembimbing Utama


Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA
NIP 196310151991031002

Pembimbing Pendamping

Drs. Agus Bandang, SE., M.Si., AK., CA
NIP 196208171990021001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA 
NIP 196503071994031003

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, *THIN CAPITALIZATION*, *SALES GROWTH*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*





(Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di
BEI Tahun 2018-2022)

disusun dan diajukan oleh

KENZY NOEL TRISTAN SARODJIE
A031201058

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada
tanggal 8 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA	Ketua	
2.	Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA	Sekretaris	
3.	Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP	Anggota	
4.	Muhammad Try Dharsana, S.E., M.Sc	Anggota	

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA f
NIP 196503071994031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kenzy Noel Tristan Sarodjie

NIM : A031201058

Departemen/Program Studi : Akuntansi/Strata 1 (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH PROFITABILITAS, *THIN CAPITALIZATION*, SALES GROWTH, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 8 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Kenzy Noel Tristan Sarodjie

PRAKATA

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**” dengan baik pada batas waktu yang ditentukan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun dan diajukan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Strata Satu (S1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan penuh kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua (Bapak Buhasan Djie Min San dan Ibu Jein Jeini Wongkar) yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, perhatian, kasih sayang dan doa untuk kelancaran dan kesuksesan anaknya; saudara dan saudari peneliti yaitu Raynald, Margareth, Luc, William, Giovanni, dan Anabel yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
2. Dosen Pembimbing Utama, Bapak Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA. dan Dosen Pembimbing Pendamping, Bapak Drs. Agus Bandang, S.E., M.Si., AK., CA., yang telah meluangkan banyak waktu, saran dan arahan kepada peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA. selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si., CA., AseanCPA selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin sekaligus dosen Pembimbing Akademik.
4. Para dosen Akuntansi di Universitas Hasanuddin yang telah membimbing dan memberikan banyak pelajaran terkait dengan ilmu akuntansi selama masa perkuliahan.
5. Para pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan staf Akademik Departemen Akuntansi, yang telah membantu peneliti dalam hal kepengurusan berkas terkait perkuliahan, ujian proposal, ujian komprehensif dan ujian skripsi.
6. Sahabat "CIRCLE HALAL": Tina, Rizal, Yohan, Ainun, Kevin T, Kevin PS, Jayanto, Marco, Tirta, Danti, Batara, Indah, Ethelind, yang telah memberikan semangat, masukan, serta selalu ada dalam keadaan suka maupun duka, sehingga peneliti merasa sangat terbantu. Selain itu, selalu setia menjadi pendengar atas segala keluh kesah peneliti selama menyusun skripsi ini.
7. Teman seperjuangan "Koko CS": Farel, Koko, Yusran, Faree, Heri, Aidil yang telah menjadi teman peneliti selama menempuh perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
8. Teman Akuntansi yang lain yaitu Rahmat, Sukwan, Shintya, Venska, Reylita, Musda, Dila, Cinta, Fira; dan Teman SMP yaitu Julian, Juan, dan Reval.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menerima segala kritik dan saran yang akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah selanjutnya demi hasil yang lebih baik.

Akhir kata, peneliti mendoakan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas setiap bantuan dan bimbingan yang diberikan dengan berlipat ganda, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, 23 Juli 2024



Peneliti

ABSTRAK

**PENGARUH PROFITABILITAS, *THIN CAPITALIZATION*, SALES GROWTH,
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2022)**

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, *THIN CAPITALIZATION*, SALES
GROWTH, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON *TAX AVOIDANCE*
(Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia
Stock Exchange (IDX) for the Years 2018-2022)**

Kenzy Noel Tristan Sarodjie
Haerial
Agus Bandang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *thin capitalization*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*, baik secara parsial maupun simultan dengan subjek penelitian perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Jumlah populasi yang menjadi subjek sebanyak 61 perusahaan dan sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara simultan, profitabilitas, *thin capitalization*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *tax avoidance*, profitabilitas, *thin capitalization*, *sales growth*, kepemilikan institusional

This research aims to examine the effect of profitability, thin capitalization, sales growth, and institutional ownership on tax avoidance, both partially and simultaneously, with the research subject being property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-2022. This study uses a quantitative method with secondary data sources. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS Version 26. The population subject consists of 61 companies, with a sample of 11 companies. The results of the study indicate that, partially, profitability has a positive but not significant effect on tax avoidance. Thin capitalization has a positive and significant effect on tax avoidance. Sales growth has a negative and significant effect on tax avoidance, and institutional ownership has a positive and significant effect on tax avoidance. Meanwhile, simultaneously, profitability, thin capitalization, sales growth, and institutional ownership have a positive and significant effect on tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance*, profitability, *thin capitalization*, *sales growth*, institutional ownership

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
SKRIPSI	iii
SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Teoretis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Teori	9
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2. <i>Tax Avoidance</i>	10
2.1.3. Profitabilitas	11
2.1.4. <i>Thin Capitalization</i>	13
2.1.5. <i>Sales Growth</i>	14
2.1.6. Kepemilikan Institusional	14
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Pemikiran	23
2.4. Hipotesis Penelitian	23
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	24
2.4.2 Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	25

2.4.3	Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	26
2.4.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	27
2.4.5	Pengaruh Profitabilitas, <i>Thin Capitalization</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> Secara Simultan	28
BAB III	METODE PENELITIAN	30
3.1	Rancangan Penelitian.....	30
3.2	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
3.3	Populasi dan Sampel.....	31
3.4	Jenis dan Sumber Data	32
3.4.1	Jenis Data	32
3.4.2	Sumber Data	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
3.6.1	Variabel Penelitian.....	33
3.6.2	Definisi Operasional	34
3.7	Teknik Analisis Data	35
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.7.4	Uji Hipotesis	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Deskripsi dan Objek Penelitian.....	40
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	40
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.3.1	Uji Normalitas	43
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	43
4.3.3	Uji Autokorelasi	44
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	45
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel	46
4.5	Uji Hipotesis	48
4.5.1	Uji Signifikan Parsial (Uji t)	48
4.5.2	Uji F.....	50
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
4.6	Pembahasan	51

4.6.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	52
4.6.2	Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	53
4.6.3	Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	54
4.6.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	56
4.6.5	Pengaruh Profitabilitas, <i>Thin Capitalization</i> , <i>Sales Growth</i> , dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	57
BAB V	PENUTUP	59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN	65
	Lampiran 1 : Biodata	66
	Lampiran 2 : Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	67
	Lampiran 3 : Tabulasi Data Penelitian.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Penelitian Terdahulu	17
3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	31
3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i>	32
4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	41
4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	43
4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	44
4. 4 Uji Autokorelasi.....	45
4. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	47
4. 6 Hasil Uji F	50
4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4. 8 Hasil Pengujian Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Kerangka Konseptual.....	23
4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Biodata.....	17
Lampiran 2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	31
Lampiran 3. Data Tabulasi Penelitian	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Pasal 1 Nomor 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pada dasarnya, pajak menjadi aspek penting dalam perekonomian Indonesia karena penghasilan yang didapatkan dari pajak bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara dan membangun infrastruktur yang pada akhirnya membuat rakyat lebih makmur.

Walaupun pajak merupakan kewajiban dari rakyat untuk negara, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak perusahaan yang terlibat dalam tindakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebagai upaya untuk melakukan penghematan pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya penghematan pajak yang dilakukan dengan cara yang legal dan tidak melanggar aturan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kesempatan yang ada dalam ketentuan perpajakan (Puspita & Febrianti, 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi beberapa kasus penghindaran pajak yang melibatkan perusahaan properti dan *real estate*. Trump Org., perusahaan yang menangani pengembangan properti, investasi, dan manajemen properti ini pada tahun 2021 terbukti bersalah melakukan kasus penghindaran

pajak oleh Jaksa Distrik Manhattan dan Jaksa Agung New York. Kasus ini melibatkan *Chief Finance Officer* dari Trump Organization, yaitu Allen Weisselberg. Weisselberg diduga tidak melaporkan pendapatan sebesar US\$1.76 juta (Scannell & del Valle, 2022). Kasus penghindaran pajak yang melibatkan perusahaan properti dan *real estate* juga pernah terjadi di Indonesia pada Maret 2021 lalu dimana Majelis Hakim Pengadilan Negeri Manado telah menjatuhkan vonis penjara 2 tahun dan denda sebesar Rp7,6 miliar terhadap terdakwa berinisial TJT pada Maret 2021 lalu. Terdakwa TJT selaku komisaris PT JSP, sebuah perusahaan properti di Manado dalam kurun waktu 2012-2014 tidak melaporkan dan/atau melaporkan nihil atas SPT Masa PPN dan SPT Masa PPh Pasal 4 ayat (2) (Surya, 2021).

Dalam konteks penghindaran pajak, teori keagenan dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan yang terjadi antara agen dan prinsipal. Manajer perusahaan selaku agen, ingin melakukan penghindaran pajak semaksimal dan bahkan berlebihan demi mendapatkan laba bersih yang maksimal, tetapi di sisi lain prinsipal justru ingin membatasi praktik ini dengan alasan bahwa dengan melakukan penghindaran pajak yang berlebihan akan memengaruhi pada reputasi perusahaan secara jangka panjang. Selain untuk meminimalisasi beban pajak dan memperoleh keuntungan yang lebih besar, praktik *tax avoidance* ini juga bisa menarik perhatian investor, ketika perusahaan mencatatkan laba yang tinggi, maka laporan keuangan akan menjadi menarik dan pada akhirnya menarik perhatian investor. Ada beberapa faktor yang bisa mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*, yaitu profitabilitas, *thin capitalization*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional.

Faktor pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan dan investasi (Weston & Copeland, 1999). Hasil penelitian dari Safitri & Muid (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas itu berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut penelitian Prasetya & Muid (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sehingga diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi melakukan praktik penghindaran pajak. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA adalah indikator yang digunakan oleh perusahaan yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan memiliki keuangan yang baik ketika ROA-nya tinggi. Ketika pendapatan perusahaan meningkat, beban pajak yang ditanggungnya juga meningkat. Hal ini bisa saja mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Prasetya & Muid, 2022).

Faktor kedua adalah *thin capitalization*. *Thin capitalization* adalah praktik penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan dengan melakukan evaluasi kebijakan fiskal negara agar sesuai dengan struktur modal, pada dasarnya *thin capitalization* adalah praktik yang memungkinkan suatu perusahaan yang struktur modalnya memiliki tingkat utang yang tinggi dibandingkan dengan ekuitas (Akabom & Ejabu, 2018). Menurut Laurensia (2022), *thin capitalization* adalah upaya perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dengan memanfaatkan utang. Perusahaan memanfaatkan bunga yang tinggi yang dihasilkan dari utang ini sebagai pengurang beban pajak, sehingga beban pajak yang akan dibayarkan lebih rendah. Dalam mengantisipasi praktik *thin capitalization* ini, beberapa negara menetapkan *Thin Capitalization Rules* (TCR) termasuk juga Indonesia. Menteri Keuangan Indonesia saat itu, Prof. Bambang

Permadi Soemantri Brodjonegoro, S.E., M.U.P., Ph.D, menetapkan TCR yang menyatakan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) atau rasio utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan adalah maksimal 4:1 yang berlaku mulai pada tahun anggaran 2016.

Terdapat beberapa metode untuk mengukur *thin capitalization*, antara lain dengan menggunakan *Maximum Allowable Debt Ratio* (MAD) atau menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Falbo & Firmansyah (2018) yang meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Santoso *et al.* (2021), menunjukkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Faktor berikutnya yang memengaruhi praktik penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan atau *sales growth*. *Sales growth* dapat mengukur sejauh mana penjualan mengalami perkembangan, yang bisa menjadi indikator keberhasilan penjualan perusahaan di masa lalu dan sekaligus menjadi patokan untuk pertumbuhan penjualan di masa depan (Mahdiana & Amin, 2020). Menurut Prawati & Hutagulung (2020), *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Alfarasi & Muid (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Yang berarti, semakin tinggi *sales growth* maka semakin mungkin untuk perusahaan melakukan *tax avoidance*. Menurut Mahdiana & Amin (2020), perhitungan *sales growth* dilakukan dengan membandingkan penjualan periode pada periode saat ini dengan penjualan pada periode sebelumnya, kemudian hasilnya dibagi dengan penjualan pada periode sebelumnya.

Faktor keempat yang memengaruhi penghindaran pajak adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh entitas seperti pemerintah, lembaga keuangan, entitas hukum, institusi luar negeri, dan perwalian serta institusi lainnya. Hasil penelitian dari Idzni & Purwanto (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ariawan & Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Wijayanti & Merkusiwati (2017), kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Ghaly *et al.* (2021) yang berjudul "*The Effect of Profitability, Sales Growth, and Firm Size on Tax Avoidance*". Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti menghilangkan ukuran perusahaan karena besar atau tidaknya perusahaan tidak menjadi alasan untuk melakukan *tax avoidance* (Yohanes & Sherly, 2022). Setiap tahun aset akan menyusut, mengurangi laba bersih perusahaan dan menurunkan beban pajak yang dibayarkan sehingga ukuran perusahaan ini sulit diukur dengan akurat. Peneliti juga menambahkan *thin capitalization* dengan alasan bahwa perusahaan memanfaatkan bunga yang tinggi yang dihasilkan dari utang ini sebagai pengurang beban pajak, sehingga beban pajak yang akan dibayarkan lebih rendah sehingga variabel ini akan memengaruhi *tax avoidance* dan peneliti juga menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dengan alasan bahwa kepemilikan institusional mempunyai sikap profesionalisme untuk bisa menganalisa informasi agar bisa diuji keandalan informasi, selain itu dapat memonitor aktivitas yang dilakukan perusahaan secara langsung termasuk praktik penghindaran pajak (Fathurrahman, Andriyanto, & Sari,

2021). Penelitian sebelumnya menggunakan ROA atau *Return on Assets*, yang dimana masih banyak proksi lain yang bisa digunakan. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan penelitian kembali mengenai dampak profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan ROE atau *Return on Equity*. Dalam penelitian ini, objek penelitian berfokus pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor properti dan *real estate* sebagai objek penelitian didasarkan pada kontribusinya yang signifikan terhadap ekonomi Indonesia, menjadikannya salah satu sektor terbesar di negara ini. Oleh karena itu, dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak ini dapat memberikan wawasan penting bagi dinamika ekonomi Indonesia di sektor ini. Selain itu, dalam membiayai proyek-proyek besar yang sering didapatkan oleh perusahaan di sektor properti mereka mengandalkan utang untuk mendanai proyek mereka, hal ini akan berimplikasi besar kepada struktur modal perusahaan dan akan berpengaruh pada *thin capitalization*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana praktik penghindaran pajak berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhinya khususnya pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Apakah profitabilitas, *thin capitalization*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk.

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

4. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
5. Mengetahui pengaruh profitabilitas, *thin capitalization*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat pada bidang ilmu yang diteliti. Kegunaan yang akan didapatkan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks perpajakan, khususnya terkait dengan praktik penghindaran pajak di sektor properti dan *real estate*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi penelitian serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Peneliti, sebagai bentuk penerapan teori berkenaan dengan penghindaran pajak yang telah diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan realitas yang terjadi.
2. Pembaca, penelitian dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Godfrey *et al.*, teori keagenan berfokus pada hubungan di mana kesejahteraan seorang pemilik perusahaan atau bisa disebut dengan prinsipal dipercayakan kepada orang lain atau agen. Teori keagenan dapat dijelaskan sebagai kolaborasi antara prinsipal dan agen yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan mereka dengan memberikan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini mengulas kesepakatan antara agen dan prinsipal dalam mengoperasikan suatu perusahaan. Dalam konteks hubungan prinsipal, manajer bertindak sebagai agen yang memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan para pemegang saham Fathurrahman *et al.* (2021). Namun pada kenyataannya, terdapat konflik kepentingan yang berpotensi terjadi antara prinsipal dan agen. Agen cenderung memiliki motivasi tersendiri untuk memaksimalkan keuntungannya, sedangkan prinsipal menginginkan hasil terbaik untuk perusahaan.

Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat berdampak pada berbagai aspek kinerja perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan perusahaan (Safitri & Muid, 2020). Misalnya prinsipal ingin memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Di sisi lain, agen memiliki kepentingan pribadi untuk memaksimalkan bonusnya atau menghindari risiko terkait dengan praktik penghindaran pajak ini. Dari situasi

tersebut, terlihat bahwa terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan, di mana masing-masing pihak berupaya mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan sesuai dengan tujuannya Santoso *et al.* (2021). Permasalahan selanjutnya dari hubungan prinsipal dan agen ini adalah tentang adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dinamika ini timbul karena agen memiliki akses yang lebih banyak terhadap informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Konsekuensinya, agen yang menerima wewenang dari prinsipal menggunakan itu untuk mendapatkan hal yang menguntungkan bagi agen dan merugikan bagi prinsipal.

2.1.2. Tax Avoidance

Pajak dianggap sebagai hal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Ketidakuntungan ini sering mendorong upaya perlawanan pajak atau dengan melakukan penghindaran pajak guna mengurangi pembayaran pajak sebanyak mungkin (Puspita & Febrianti, 2017). Dalam rangka meminimalisir pembayaran pajak atau beban pajak, perusahaan memiliki dua jenis pilihan berdasarkan legalitasnya. Pertama, perusahaan dapat tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku dengan menggunakan praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Alternatifnya, perusahaan dapat melanggar ketentuan perpajakan dengan cara melakukan praktik *tax evasion* atau penggelapan pajak. Hal ini juga didukung oleh Fathurrahman *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* didefinisikan sebagai upaya pembayar pajak untuk mencegah pembayaran pajak yang tinggi melalui cara yang sah menurut hukum, dengan mencari kelemahan pada aturan perpajakan yang berlaku. Praktik penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan dan juga mengurangi beban pajak. Namun, penerapan penghindaran pajak ini akan menjadi sebuah masalah

etika tersendiri jika dilakukan. Masyarakat akan sangat dirugikan dilihat dari manfaat pajak itu sendiri yaitu dapat digunakan sebagai dana untuk membangun sarana dan pra-sarana yang bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. (Septiani & Muid, 2019).

Permasalahan penghindaran pajak atas beban pajak memang merupakan isu yang kompleks. Di satu sisi, penghindaran pajak atau *tax avoidance* diperbolehkan secara hukum, namun di sisi lain, terdapat kekhawatiran terkait dampak negatifnya atau ketidaksetaraan dalam kontribusi pajak yang dapat menjadi suatu masalah (Mahdiana & Amin, 2020). Penerapan strategi penghindaran pajak ini seringkali dinilai telah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku karena merupakan penerapan yang secara strategis memanfaatkan celah hukum yang ada. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah dan lembaga otoritas pajak telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk membedakan secara tepat antara strategi penghindaran pajak yang sah dan yang melanggar hukum.

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Hubungan antara tingkat pendapatan dan pembayaran pajak cenderung sejalan, sehingga perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi umumnya akan mengalami beban pajak yang lebih tinggi (Ardyansah & Zulaikha, 2014). Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan entitas tersebut dalam menciptakan keuntungan selama suatu periode tertentu, dengan mempertimbangkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Laba perusahaan menjadi indikator utama untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab terhadap para pemegang saham. Salah satu tujuan utama operasional perusahaan adalah

menghasilkan laba yang memberikan manfaat bagi para pemilik saham. Di samping itu, keuntungan perusahaan juga menjadi komponen kunci dalam proses penilaian perusahaan, mencerminkan proyeksi dan peluang perusahaan di masa depan (Dinah & Darsono, 2017). Profitabilitas bukan hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Profitabilitas juga menjadi indikator akan seberapa efisien dan seberapa baik operasional sebuah perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mitigasi risiko, mengalokasikan keuntungan, dan bisa melakukan diversifikasi operasional dengan lebih efektif.

Menurut Laurensia (2022), berikut ini adalah jenis rasio profitabilitas sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, yaitu

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan salah satu rasio yang umum digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Penggunaan rasio ini melibatkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2. *Return on Equity (ROE)*

Cara menghitung ROE adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

3. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor yang dihitung sebagai selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan, dibagi dengan penjualan bersih.

2.1.4. Thin Capitalization

Thin capitalization merupakan strategi penghindaran pajak di mana perusahaan mengatur struktur modal, dimana struktur modal perusahaan yang melakukan *thin capitalization* komposisi utangnya relatif lebih tinggi daripada ekuitas perusahaan (Akabom & Ejabu, 2018). Sedangkan menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2012), *thin capitalization* mengacu pada kondisi keuangan di mana utang perusahaan melebihi ekuitasnya, sehingga menciptakan ketidakseimbangan dalam struktur modalnya. Situasi ini berpotensi membuat perusahaan semakin rentan terhadap fluktuasi suku bunga dan kondisi pasar. Strategi perusahaan dalam menggunakan *thin capitalization* tentunya berdampak pada perpajakan perusahaan. Peraturan perpajakan umumnya memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak dengan memasukkan beban bunga dari utang sebagai biaya yang dapat dikurangkan. Sebaliknya, jika perusahaan memperoleh pendanaan melalui ekuitas, dividen yang dibayarkan tidak dapat dianggap sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari pajak.

Setiap negara memiliki regulasi yang berbeda terkait dengan praktik *thin capitalization*, dikenal sebagai *Thin Capitalization Rules*. Regulasi ini menetapkan batasan mengenai jumlah maksimum utang yang diperbolehkan bagi perusahaan (Nadhifah & Arif, 2020). Peraturan tentang *Thin Capitalization* di Indonesia ada pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan Pasal 18(1) yang mengatur kewenangan Menteri Keuangan dalam mengeluarkan keputusan besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan perpajakan. Terkait dengan hal ini, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015

tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal perusahaan untuk Keperluan Perhitungan Pajak Penghasilan memberikan kepastian mengenai perbandingan utang dan modal, yakni 4:1 yang mulai diberlakukan pada 2016.

2.1.5. Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan mencerminkan perkembangan penjualan perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dengan kata lain, *sales growth* adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja penjualan perusahaan selama suatu periode waktu tertentu (Nadhifah & Arif, 2020). Apabila pertumbuhan penjualan di suatu perusahaan tinggi berarti laba perusahaan mengalami kenaikan. Jika laba perusahaan meningkat, maka penghasilan kena pajak perusahaan juga akan meningkat (Puspita & Febrianti, 2017). Berdasarkan teori keagenan, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung mendorong pihak agen untuk menjaga hubungan baik dengan prinsipal (Alfarasi & Muid, 2022). Cara mengukur *sales growth* adalah dengan menghitung selisih antara penjualan pada tahun tertentu dengan penjualan pada tahun sebelumnya, lalu hasilnya dibandingkan dengan penjualan pada tahun sebelumnya.

2.1.6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh entitas seperti pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, institusi luar negeri, dan lembaga lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengawasan manajemen, karena adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan efektivitas keputusan yang diambil oleh para manajer (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Tingkat pembayaran pajak suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* merupakan konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan

agen (manajemen) (Godfrey, 2000). Menurut penelitian Khurana dan Moser (2009), perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional dapat memengaruhi strategi perencanaan pajak perusahaan melalui proses pengambilan keputusan perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Ghaly *et al.* (2021) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan periode 2016-2020. Ada beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas yang diukur dengan ROA, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laurensia (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya *et al.* (2022) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada *tax avoidance* menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Mahdiana *et al.* (2020) meneliti empat variabel yang dapat memengaruhi *tax avoidance*. Dari keempat variabel ini, terdapat satu yang sejalan dengan peneliti, yaitu profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi ROA, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hasil yang bertentangan dari penelitian ini dikemukakan oleh Safitri *et al.* (2020) yang juga meneliti tentang pengaruh profitabilitas dengan proksi yang sama yaitu untuk profitabilitas menggunakan ROA, menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Falbo dan Firmansyah (2018) meneliti tentang pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur pada periode 2013-2015 dan menyimpulkan bahwa *thin capitalization* yang diproksikan dengan *MAD Ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung lebih menggunakan utang dengan tujuan untuk menghindari pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian Nadhifah dan Arif (2020) yang meneliti dampak *thin capitalization* terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur selama periode 2016-2018, menunjukkan bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil yang sebaliknya disimpulkan oleh Fathurrahman *at al.* (2021) yang juga menggunakan proksi *MAD Ratio* menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Prawati dan Hutagalung (2020) meneliti beberapa variabel yang memengaruhi *tax avoidance*, salah satu variabelnya adalah *sales growth* atau pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, artinya bahwa pertumbuhan penjualan tidak membuat perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang disimpulkan oleh Alfarasi dan Muid (2020) yang mengatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya *tax avoidance* cenderung dilakukan ketika *sales growth* meningkat agar laba bersih di tahun berjalan tidak semakin kecil.

Khurana dan Moser (2009) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* kepada perusahaan periode 1998-2008 dan menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan institusional di suatu perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan

tersebut terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Hasil yang serupa juga disimpulkan oleh Idzni dan Purwanto (2017) yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional terkait dengan praktik penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Namun hasil yang bertentangan disimpulkan oleh Putri dan Suryarini (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul	Variabel	Kesimpulan
Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak oleh Yoanis Carrica Wijayanti, Ni Ketut Lely A. Merkusiwati (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi Komisaris 2. Kepemilikan Institusional 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan 5. <i>Tax Avoidance</i> 	Penelitian yang menggunakan regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> dan leverage berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia oleh Deanna Puspita, Meiriska Febrianti (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Size</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Capital Intensity</i> 5. <i>Sales Growth</i> 6. Komisaris Independen 7. <i>Tax Avoidance</i> 	Hasil penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa <i>size</i> , profitabilitas, dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> , <i>capital intensity</i> , dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
Pengaruh Ketertarikan Investor Asing dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan Investor Asing 2. Kepemilikan Institusional 	Hasil penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa ketertarikan investor asing <i>tidak</i> berpengaruh

Pajak Perusahaan oleh Irsalina Nur Idzni, Agus Purwanto (2017)	3. <i>Tax Avoidance</i>	terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability, and Sales Growth on Tax Avoidance</i> oleh Lidia Wahyuni, Robby Fahada, Billy Atmaja (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Business Strategy</i> 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Profitabilitas</i> 4. <i>Sales Growth</i> 5. <i>Tax Avoidance</i> 	Penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa <i>business strategy, leverage, dan sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> oleh I Made Agus Riko Ariawan, Putu Ery Setiawan (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris independen 2. Kepemilikan institusional 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> 5. <i>Tax Avoidance</i> 	Penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>Thin capitalization, Transfer Pricing, Aggresiveness, Penghindaran Pajak</i> oleh Teza Deasvery Falbo, Amrie Firmansyah (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Thin Capitalization</i> 2. <i>Transfer Pricing</i> 3. <i>Tax Avoidance</i> 	Hasil penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa <i>thin capitalization</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>transfer pricing aggresiveness</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional pada <i>Tax Avoidance</i> oleh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Kepemilikan institusional 4. <i>Tax Avoidance</i> 	Penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> dan

Putu Winning Arianandini, I Wayan Ramantha (2018)		kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
Pengaruh CSR dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> oleh Jauzaa Marhabban Noor Islam (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 5. CSR 6. <i>Leverage</i> 7. <i>Tax Avoidance</i> 	Penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
Pengaruh CSR, GCG, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> oleh Ayu Septiani, Dul Muid (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR 2. GCG 3. <i>Leverage</i> 4. Profitabilitas 5. <i>Tax Avoidance</i> 	Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini, CSR dan GCG berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>Factors Influencing Tax Avoidance in Indonesia</i> oleh Muhamad Rafik Hadi Ryandono (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profitability</i> 2. <i>Size</i> 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Capital Intensity</i> 5. <i>Tax Avoidance</i> 	Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Size</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> oleh Maria Qibti Mahdiana,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Size</i> 4. <i>Sales Growth</i> 5. <i>Tax Avoidance</i> 	Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan

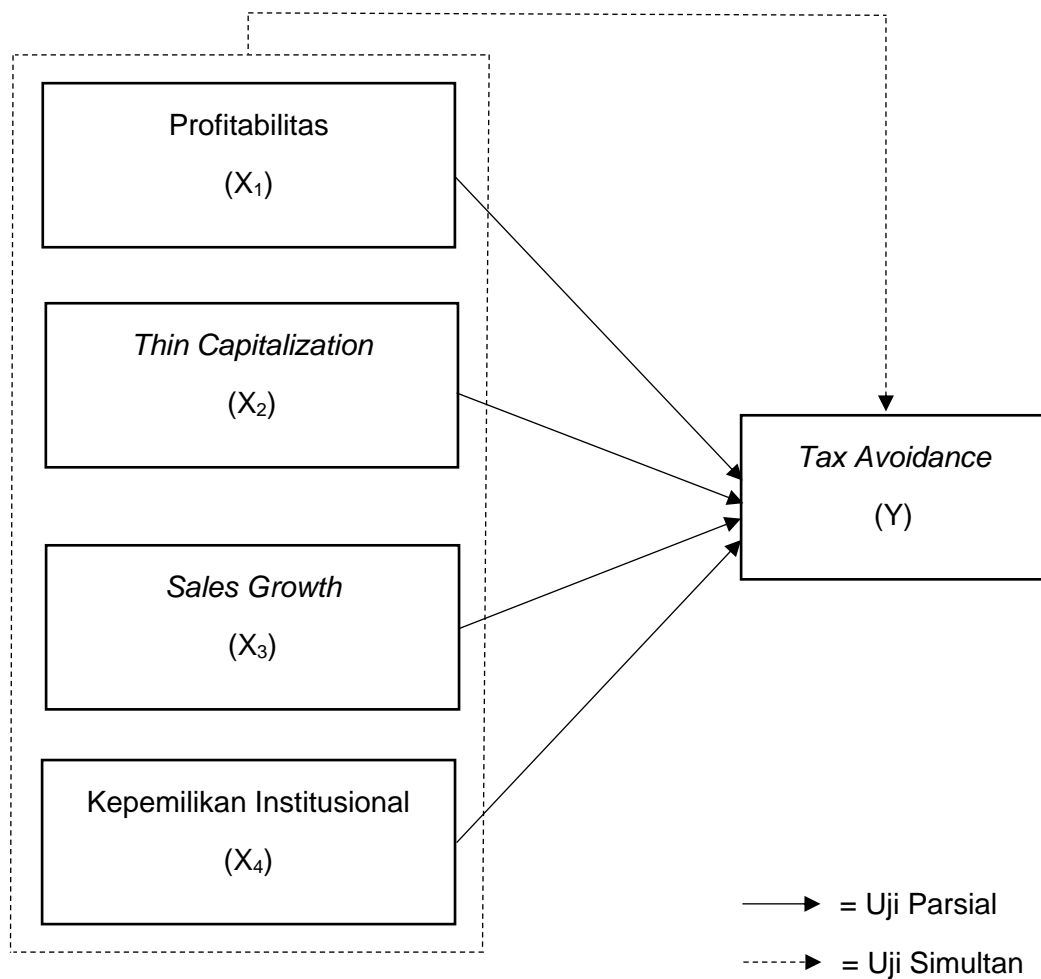
Muhammad Nuryatno Amin (2020)		untuk <i>size</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
Pengaruh Pengungkapan CSR, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> oleh Karima Anisa Safitri, Dul Muid (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Capital Intensity</i> 5. <i>Size</i> 6. <i>Tax Avoidance</i> 	Penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , untuk profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> , <i>capital intensity</i> , dan <i>size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>The Effect of Capital Intensity, Executive Characteristics, and Sales Growth on Tax Avoidance</i> oleh Levana Dhia Prawati, Jesica Pinta Uli Hutagalung (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Intensity</i> 2. <i>Executive Characteristics</i> 3. <i>Sales Growth</i> 4. <i>Tax Avoidance</i> 	Penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa <i>capital intensity</i> dan <i>executive characteristics</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>Transfer Pricing, Thin capitalization, Financial Distress, Earning Management</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dimoderasi oleh <i>Sales Growth</i> oleh Mauliddini Nadhifah, Abubakar Arif (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Transfer Pricing</i> 2. <i>Thin Capitalization</i> 3. <i>Financial Distress</i> 4. <i>Earning Management</i> 5. <i>Capital Intensity</i> 6. <i>Tax Avoidance</i> 7. <i>Sales Growth</i> 	Kesimpulan dari penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini adalah <i>transfer pricing</i> , <i>financial distress</i> , <i>earning management</i> , dan <i>sales growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>thin capitalization</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Kemudian <i>sales growth</i> memperkuat pengaruh semua variabel kecuali <i>earning</i>

		<i>management</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
Dampak Keberadaan Dewan Direksi Wanita dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Moderasi <i>Capital Intensity</i> oleh Esther Panjaitan dan Susi Mulyani (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Direksi Wanita 2. <i>Sales Growth</i> 3. <i>Tax Avoidance</i> 4. <i>Capital Intensity</i> 	Dapat disimpulkan bahwa Keberadaan dewan direksi wanita dan <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap aktivitas <i>tax avoidance</i> , sementara <i>sales growth</i> berpengaruh secara positif terhadap aktivitas <i>tax avoidance</i> , <i>capital intensity</i> dapat memperlemah pengaruh negatif dari dewan direksi wanita terhadap aktivitas <i>tax avoidance</i> sementara <i>capital intensity</i> justru memperlemah pengaruh positif dari <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan <i>Thin capitalization</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> oleh I. Fathurrahman , W. A. Andriyanto, R. H. Dyah Pita Sari (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional 2. Komite Audit 3. <i>Thin Capitalization</i> 4. <i>Tax Avoidance</i> 	Penelitian yang menggunakan metode regresi data panel ini menyimpulkan bahwa <i>thin capitalization</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
Pengaruh <i>Thin capitalization</i> , Transaksi Hubungan Istimewa, dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> oleh Johan Budhi Santoso, Dadang Sadeli, Surtikanti (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Thin Capitalization</i> 2. Transaksi Hubungan Istimewa 3. Profitabilitas 4. <i>Tax Avoidance</i> 	Kesimpulan dari peneltian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini adalah <i>thin capitalization</i> dan transaksi hubungan istimewa tidak memengaruhi <i>tax avoidance</i> , sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

<p><i>The Effect of Profitability, Sales Growth, and Firm Size on Tax Avoidance</i> oleh Irfan Ghaly dan Mohamad Nazar (2021)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Sales Growth</i> 3. <i>Size</i> 4. <i>Tax Avoidance</i> 	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas dan <i>sales growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p>Pengaruh <i>Financial Distress</i>, Konservatisme, dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> oleh Renaldi Alfarasi, Dul Muid (2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Distress</i> 2. Konservatisme 3. <i>Sales Growth</i> 4. <i>Tax Avoidance</i> 	<p>Penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini menyimpulkan bahwa <i>financial distress</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan konservatisme berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p>Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> oleh Gustavo Prasetya, Dul Muid (2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Tax Avoidance</i> 	<p>Penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Profitabilitas, <i>Thin capitalization</i>, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak oleh Debora Laurensia (2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Thin Capitalization</i> 4. <i>Capital Intensity</i> 5. Agresivitas Pajak 	<p>Penelitian yang menggunakan metode regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> itu tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara profitabilitas itu berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> dan <i>thin capitalization</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.</p>

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibuat untuk menggambarkan bagaimana penelitian ini akan dikaji yang dapat digambarkan sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dan ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu hal yang dianggap benar dan juga sering disebut sebagai suatu jawaban atas suatu

permasalahan yang ada. Ada pun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan meningkat, beban pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat. Dengan peningkatan beban pajak, dapat diasumsikan bahwa motivasi perusahaan untuk melibatkan diri dalam praktik penghindaran pajak juga akan meningkat. Terkadang konflik kepentingan antara agen dan prinsipal terjadi dalam hubungannya dengan profitabilitas, ketika pemilik saham selaku prinsipal ingin perusahaan tersebut melakukan investasi untuk meningkatkan profitabilitas, di sisi lain manajer selaku agen ingin menghindari perusahaan untuk melakukan investasi karena bisa memengaruhi laba tahunan dan pada akhirnya membuat insentif yang bisa diperoleh oleh manajer di tahun tersebut menurun.

Mahdiana *et al.* (2020) pada penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Muid (2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, hasil penelitian Safitri *et al.* (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas dalam sebuah perusahaan menjadi salah satu aspek yang sangat krusial, karena dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan.. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

2.4.2 Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Thin capitalization merupakan strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengatur struktur modalnya sehingga komposisi utang lebih besar daripada komposisi ekuitas. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat utang rendah, karena beban bunga dari utang tersebut dapat berfungsi sebagai pengurang pajak di masa mendatang. Ketika dikaitkan dengan teori keagenan, praktik *thin capitalization* menjadi salah satu strategi manajemen untuk meraih keuntungan dan memenuhi keinginan pemegang saham. Selain itu, sukses dalam menerapkan *thin capitalization* dalam perusahaan oleh manajer dianggap sebagai kinerja yang baik karena berhasil meminimalisir beban pajak.

Menurut Falbo dan Firmansyah (2018) *thin capitalization* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang berarti bahwa pada penelitiannya, terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut cenderung lebih menggunakan utang daripada ekuitas dalam struktur modalnya dengan tujuan untuk melakukan penghindaran pajak. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman *et al.* (2021) mengindikasikan bahwa *thin capitalization* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

Memahami hubungan antara *thin capitalization* dan *tax avoidance* penting untuk mengoptimalkan struktur modal sebuah perusahaan secara bijak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang bisa dirumuskan sebagai berikut.

H₂: *Thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

2.4.3 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sales growth mengacu pada pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang dibandingkan dengan periode sebelumnya. Ketika *sales growth* tinggi, ini juga berarti beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan meningkat (Prawati & Hutagulung, 2020). Dalam konteks teori agensi, perusahaan dapat memperkuat hubungan antara agen dan prinsipalnya, sehingga mampu meningkatkan laba bersih seoptimal mungkin, dengan harapan dapat menarik perhatian investor. *Sales growth* mencerminkan keberhasilan investasi pada periode sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai indikator untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa mendatang (Mahdiana & Amin, 2020).

Wahyuni *et al.* (2017) dalam penelitiannya mengenai dampak *sales growth* terhadap praktik penghindaran pajak, disampaikan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini berarti bahwa jika *sales growth* meningkat maka laba perusahaan juga meningkat. Dengan demikian, ketika laba perusahaan mengalami peningkatan, beban pajak yang harus dibayarkan juga ikut meningkat. Hal ini menimbulkan motivasi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, penelitian dari Ghaly dan Nazar (2021) yang meneliti. Dalam konteks pengaruh *sales growth* terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), disampaikan bahwa *sales growth* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Sales growth juga merupakan elemen krusial dalam kelangsungan operasional perusahaan. *Sales growth* yang tinggi akan membuat perusahaan untuk membayar pajak lebih tinggi dan pada akhirnya bisa memotivasi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian ini, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₃: *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lainnya. Kepemilikan institusional juga dapat dilakukan oleh perusahaan lain atau investor individual yang memiliki portofolio saham besar yang disebut sebagai *blockholders*. Kepemilikan *blockholders* adalah istilah yang merujuk kepada individu yang memiliki persentase saham lebih dari 5%, dan mereka tidak termasuk dalam kategori kepemilikan saham manajerial (Sulistiani, 2013). Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional berperan penting dalam hubungannya dengan konflik keagenan. Prinsipal diasumsikan berupaya untuk memaksimalkan tingkat pengembalian sehingga ingin manajer atau agen untuk meminimalkan beban pajak perusahaan tersebut. Investor institusional dengan kepemilikan saham yang signifikan memiliki kemampuan untuk mendorong manajer atau agen agar fokus pada kinerja perusahaan dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi mereka.

Menurut penelitian Khurana dan Moser (2009), perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idzni dan Purwanto (2017) yang mengindikasikan bahwa kepemilikan

institusional juga memiliki dampak positif terhadap praktik penghindaran pajak. Akan tetapi, penelitian dari Arianandini dan Ramantha (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penting untuk mempertimbangkan hubungan antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak untuk melihat bagaimana pengaruh institusional dalam membuat keputusan perusahaan terutama dalam aspek perpajakan perusahaan.

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.4.5 Pengaruh Profitabilitas, *Thin Capitalization*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* Secara Simultan

Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen bisa muncul ketika prinsipal berkeinginan untuk melakukan investasi dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas, sedangkan manajer selaku agen tidak ingin perusahaan melakukan investasi karena biaya yang akan digunakan dalam investasi dapat memengaruhi laba tahunan perusahaan dan membuat insentif yang akan diterima agen menurun. Selain itu, *thin capitalization* menjadi salah satu cara agen untuk mendapatkan laba dan memenuhi keinginan investor selaku prinsipal. Sang agen juga dianggap menjadi manajer yang berhasil oleh prinsipal ketika sukses menerapkan *thin capitalization* sehingga dapat meminimalisir beban pajak. *Sales growth* juga dapat mempererat hubungan antara prinsipal dan agen ketika agen dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dan berhasil menarik perhatian investor. Berdasarkan teori keagenan juga, peran kepemilikan institusional cukup krusial. Kepemilikan institusional selaku prinsipal diasumsikan berusaha untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan melalui pengurangan beban pajak yang dikenakan pada perusahaan tersebut lewat agen. Investor institusional yang memegang saham dalam jumlah besar memiliki kemampuan untuk mendorong

manajer atau agen untuk berfokus pada kinerja perusahaan dan juga mengurangi kemungkinan mereka memprioritaskan kepentingan pribadi.

Menurut Mahdiana & Amin (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas dan *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu, dalam penelitian Santoso *et al.* (2021), *thin capitalization* dan profitabilitas, jika dianalisis secara simultan, juga berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menurut Ariawan dan Setiawan (2017), kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan landasan teori yang melibatkan hubungan dengan teori keagenan dan hasil dari penelitian terdahulu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H5: Profitabilitas, *thin capitalization*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.